

ANALISIS PENGARUH SEKTOR EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KABUPATEN MIMIKA

ABSTRAKSI

Irene Naomi Fiak¹, Makdalena Mosso², Yahya Nusa³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

This study aims to determine the Influence of the Economic Sector on Income Inequality in Mimika Regency both partially and simultaneously. The method used in the study was associative. The data collection technique carried out by the researcher is a documentation technique by taking data that is already in the library by the Central Statistics Agency of Mimika Regency. The analysis tool used in this study is multiple linear regression with data processing techniques, namely classical assumption test, multiple linear regression analysis. The results of the study show that partially the economic sector, namely, the secondary sector, and the tertiary sector, have an effect on income inequality. The results of the study are the rate of GDP growth in the business field on the basis of constant prices of 3 economic sectors, namely the primary sector, the secondary sector and the tertiary sector to income inequality 2018 – 2023 in Mimika district without the primary sector so that the secondary sector has a positive but not significant effect on inequality income and the tertiary sector have a negative and significant effect on income inequality in Mimika Regency.

Keywords: Economic Sector, Secondary Sector, Tertiary Sector and Income Inequality

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses peningkatan pendapatan perkapita serta pendapatan total yang mempertimbangkan pertumbuhan populasi, dibarengi perubahan mendasar pada struktur perekonomian sebuah negara, serta diiringi oleh upaya pemerataan distribusi pendapatan di kalangan masyarakat. (Harlina, 2023:9) Secara sederhana, pembangunan ekonomi bisa didefinisikan menjadi upaya dalam menaikkan pendapatan masyarakat yang diringi dengan

capaian tingkat pemerataan yang optimal. Pembangunan ekonomi juga berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Kesejahteraan ini mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan serta memiliki kondisi ekonomi yang memadai. Intinya, pembangunan ekonomi mencakup segala usaha yang bertujuan untuk mencapai cita-cita dan kepentingan bangsa maupun negara. (Machmud A, 2016:37)

Pembangunan ekonomi adalah hasil kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta bekerja sama dengan pihak swasta untuk membuka peluang kerja mendorong pertumbuhan aktivitas perekonomian di daerah tersebut. (Ola .T. Fransiska & Manduapessy, 2022:2)

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi daerah, langkah strategis yang harus diambil adalah memastikan bahwa prioritas pembangunan disesuaikan secara optimal melalui potensi yang tiap-tiap wilayah miliki. Mengingat bahwa setiap daerah memiliki keunggulan dan karakteristik pembangunan yang beragam, penting untuk setiap daerah mengidentifikasi serta memfokuskan pengembangan pada sektor ekonomi yang menjadi kekuatan utamanya. (Wakris et al., 2023:2).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah bisa ditinjau

melalui pertumbuhan yang konsisten pada berbagai sektor ekonomi dari tiap tahunnya. Indikator utama dari pencapaian tujuan pembangunan ekonomi mencakup peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta penurunan disparitas pendapatan di antara penduduk, wilayah, dan sektor ekonomi yang berbeda. (Ola .T. Fransiska & Manduapessy, 2022:5).

Untuk mengevaluasi pertumbuhan pendapatan masyarakat, dibutuhkan pengumpulan data pendapatan secara sistematis, baik pada tingkat nasional maupun regional, yang disusun secara berkala guna mendukung perencanaan pembangunan ekonomi. Analisis dilakukan dengan menggunakan data PDRB harga kostan yang berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya. Memahami struktur perekonomian dapat dilakukan dengan mengkaji jenis-jenis lapangan usaha. Sektor primer merujuk pada kegiatan ekonomi yang secara langsung mengandalkan pemanfaatan sumber daya alam, yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, kehutanan, serta pertambangan dan penggalian termasuk dalam sektor primer. Sementara itu, sektor sekunder mencakup aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi, termasuk di dalamnya industri

manufaktur, industri pengolahan, penyediaan energi, pengelolaan air dan limbah, konstruksi, serta perdagangan grosir maupun eceran. Sektor tersier berfokus pada layanan dan jasa, mencakup transportasi, akomodasi, kuliner,

informasi maupun komunikasi, jasa keuangan maupun asuransi, properti, layanan perusahaan, administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, serta berbagai kegiatan sosial dan jasa lainnya. (Eltheofany, 2024:4)

Tabel 1
Menunjukkan Tingkat Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Usaha di Kabupaten Mimika Tahun 2014 – 2023.

Tahun	Sektor Sekunder (%)	Sektor Tersier (%)
2018	23,38	46,72
2019	16,02	40,09
2020	-7,59	-45,64
2021	15,23	33,33
2022	18,65	39,31
2023	11,11	32,41

Sumber : Mimika Dalam Angka 2014-2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat PDRB di Kabupaten Mimika cenderung fluktuatif dan lebih besar dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan pengalian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Mimika, selama periode 2018–2023 sektor tersier juga menunjukkan peran signifikan dengan kontribusi sebesar 46,72, diikuti oleh sektor sekunder yang menyumbang sebesar 23,38 kontribusi besar kedua sektor ini saling terkait dan saling mempengaruhi terhadap

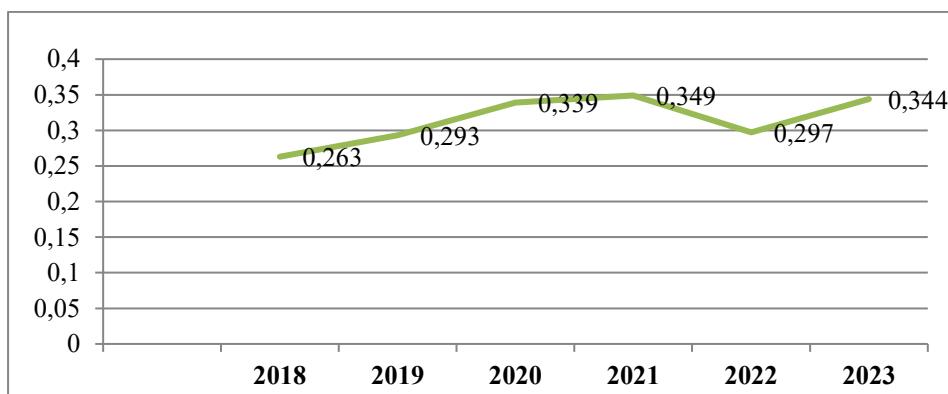
ketimpangan pendapatan. PDRB tersebut diatas melalui sektor – sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Mimika di harapkan dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kabupaten Mimika agar masyarakat dapat hidup makmur tanpa ada perbedaan pendapatan.

Ketimpangan pendapatan merujuk pada ketidakseimbangan tingkat kesejahteraan ekonomi di antara kelompok masyarakat dalam suatu wilayah. (Caesarisma & Hamrullah, 2023:5) Ketimpangan pendapatan bisa

terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapatan Hal yang membedakan ketimpangan pendapatan ini memicu tingkatan pembangunan pada beberapa daerah yang beragam, yang mana timbul gap kesejahteraan di beberapa daerah tersebut. (Noor et al.,2010).

Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika dapat di lihat melalui indikator indeks ketimpangan pendapatan yaitu Rasio Gini.

Gambar 1
Grafik Ketimpangan Kabupaten Mimika, Tahun 2018-2023



Sumber : BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika, 2018 – 2023

Berdasarkan gambar grafik 1.1 di atas, menunjukkan data ketimpangan di Kabupaten Mimika yang berdasarkan Rasio Gini pada tahun 2018 - 2023. jika di rata-ratakan indeks rasio gini menunjukkan angka yang berubah-ubah setiap tahunnya. Artinya ketimpangan di Kabupaten Mimika belum sepenuhnya terkendali. Dengan angka Rasio Gini rata rata selama setahun. Yaitu rata-rata 0,314 tahun di harapkan akan semakin kecil ketimpangan jika di lihat dari tingkat PDRB selama tahun 2018 – 2023 yang semakin meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA **Pertumbuhan dan Distribusi Pendapatan**

Distribusi pendapatan perseorangan merupakan indikator yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Indikator sederhana ini menunjukkan hubungan antara individu –individu dengan pendapatan total yang mereka terima oleh setiap individu atau rumah tangga. Berapa banyak pendapatan masing-masing pribadi, atau apakah pendapatan itu berasal dari hasil kerja semata ataukah dari sumber-sumber lain,

seperti bunga, laba, hadiah dan warisan. Lebih jauh lagi sumber-sumber yang bersifat lokasi (perkotaan atau pedesaan) dan sektor serta bidang kegiatan yang menjadi sumber penghasilan (misalnya pertanian, industri pengolahan, perdagangan dan jasa-jasa) juga diabaikan (Lincoln Arsyad, 2020:284)

Pembangunan Ekonomi

Secara umum indikator yang ada dalam Pembangunan sebagai berikut :

- a. Pendapatan perkapita
Pendapatan perkapita merupakan indikator yang paling sering digunakan sebagai tolak ukur Tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan perkapita itu sendiri merupakan indikator atas kinerja perekonomian secara keseluruhan. Namun demikian, meskipun pendekatan pendapatan per kapita ini dianggap memiliki kelemahan yang cukup mendasar sebagai indikator keberhasilan Pembangunan. Dengan kata lain, pendekatan perkapita bukanlah sebuah *proxy* yang buruk dari struktur ekonomi dan sosial Masyarakat. (Harlina, 2023:11).
- b. Indikator kesejahteraan Ekonomi Bersih
Sebuah pendekatan baru tentang indikator tentang pembangunan dikemukakan

oleh william Nordhaus dan james tobin mereka berusaha menyempurnakan metode *perhitungan Gross National product* (GNP) dalam upaya memperoleh suatu indikator pembangunan yang lebih baik yaitu dengan mengenalkan konsep *Net Economic Welfare* (NEW). Penyempurnaan metode perhitungan Gross national Product (GNP) dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan koreksi positif dan negatif. (Harlina, 2023:11)

Pendekatan Perencanaan Daerah

Menurut Adisasmita, Raharjo. (2011:22) mendefenisikan perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang apa yang akan di kerjakan, kapan mengerjakanya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Menurut Usman perencanaan adalah kegiatan yang dilaksanakan dimasa yg akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang dicapai menyangkut masa depan yang telah ditentukan.(Mulalinda & Kimbal, 2021:4)

Indikator Sektor Ekonomi

Adapun beberapa indikator ekonomi yang termasuk dalam sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Ekonomi

- Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak. (Soleh, 2014:3)
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut. Perkembangan PDRB terjadi akibat perubahan harga produksi atau indikator produksi. Perubahan ini menyebabkan sumbangan nilai tambah setiap sektor terhadap PDRB juga akan mengalami perubahan. Jika perkembangan setiap sektor tidak proporsional, misalnya beberapa sektor tertentu berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya, maka dalam jangka panjang akan terjadi perubahan secara nyata (significant) sumbangan di setiap sektor, perubahan ini di kenal sebagai perubahan struktur ekonomi. (Takalumang et al., 2018:5).
- c. Tingkat Pengangguran
- Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2003). Menurut Sukirno dalam Meydiasari dan Soejoto (2017) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum

meperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Selain itu, Sukirno (2000) juga mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, yang dibagi menjadi: (1) pengangguran terbuka, 2) pengangguran tersembunyi, 3) setengah menganggur, dan 4) pengangguran bermusim. (Ningrum et al., 2020:3)

d. Neraca Perdagangan

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas perdagangan internasional suatu negara adalah neraca perdagangan. Neraca Perdagangan merupakan jejak rekam transaksi ekonomi yang dilakukan warga suatu negara dengan seluruh dunia dalam jangka waktu tertentu. Selain itu defisit dan surplus yang terjadi dalam perdagangan suatu negara dapat menjadi cerminan karakteristik pinjaman internasional yang dilakukan. Neraca perdagangan adalah sebuah catatan yang berisi jumlah atau informasi kegiatan ekspor dan impor suatu negara (Pujoalwanto, 2014). Ekspor merupakan barang dan/atau jasa yang dibeli oleh pembeli asing, sementara impor adalah barang yang diproduksi diluar negeri dan dibeli oleh pembeli didalam negeri (Froyen, 2002). Ekspor bermanfaat untuk mengurangi dampak dari rapuhnya pasar dalam negeri dengan cara

melebarkan cakupan target pasar ke pasar global.

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003). Akibatnya yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. (Subrata, 2018:5)

Ketimpangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya hal yang tidak sebagaimana mestinya seperti tidak adil atau beres. Ketimpangan pendapatan adalah pemerataan pendapatan disuatu wilayah sebagaimana mestinya. ketimpangan pendapatan menunjukkan sejauh mana kesejahteraan atau kemakmuran suatu wilayah.

Indikator Ketimpangan Pendapatan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa indikator ketimpangan pendapatan, adalah sebagai berikut:

a. Rasio Gini

Ketimpangan distribusi pendapatan ini umumnya merupakan salah satu inti permasalahan dalam negara-negara berkembang. Distribusi pendapatan perseorangan sendiri merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima

oleh setiap individu atau rumah tangga. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. Perhitungan Rasio Gini awal mulanya berasal dari upaya pengukuran luas suatu kurva (yang kemudian dinamakan Kurva Lorenz) yang menggambarkan distribusi pendapatan untuk seluruh kelompok pengeluaran. (Anwar, 2023:5).

b. Koefisien Gini dan Ukuran Ketimpangan

Koefisien gini adalah ukuran ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan suatu Negara. Angka koefisien gini berkisar antara 0-1. Semakin kecil koefisien gini, semakin merata distribusi pendapatannya. Semakin semakin besar koefisien gini atau mendekati 1, semakin tidak merata pendapatanya.

c. Kurva Lorenz

Dalam kurva Lorenz variabel yang digunakan berupa dari distribusi presentase dan jumlah penduduk. Dimana presentase tiap golongan pekerjaan diakumulasikan berdasarkan golongan yang terdiri dari golongan pendapatan terendah sampai dengan golongan pendapatan tertinggi.

Hubungan Sektor Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Sektor ekonomi merupakan indikator yang masuk kedalam lapangan usaha yang terdapat di PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan melalui masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat perlu disajikan data statistik pendapatan baik dalam bentuk nasional maupun regional ini dilakukan secara berkala untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional serta regional khususnya dibidang ekonomi hal ini dapat dilihat melalui data pendapatan nasional yang terdapat pada PDRB (Produk Domestik Bruto) atas dasar harga berlaku yang bertujuan untuk melihat struktur perekonomian melalui lapangan usaha yang ada pada sektor-sektor ekonomi yaitu sektor Primer, sekunder dan tersier. (Eltheofany, 2024:4)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adhitya et al (2020:7) yang mengungkapkan bahwa sektor tersier terutama pariwisata dan akses kredit untuk pembangunan infrastruktur ekonomi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan sektor pariwisata, peningkatan kapasitas lembaga keuangan, serta peran pemerintah dalam memastikan pembangunan infrastruktur yang merata.

Analisis Regresi Berganda

Menurut siregar (2013:301-304) regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh suatu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependen*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independen*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependen*).

Rumus regresi linear berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta \pi X \pi + \epsilon$$
 Dimana :
 Y = Variabel terikat
 $X_1 \ X_2 \ X \pi$ = Variabel Bebas
 α = Konstanta
 $\beta_1 \ \beta_2 \ \beta \pi$ = koefisien Regresi

RANCANGAN PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode Asosiatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud mengukur pengaruh

satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar 2017 :39). Penggunaan metode penelitian asosiatif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud mengukur pengaruh sektor ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika.

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Mimika, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh sektor ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif adalah data berupa angka, data kuantitatif yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan melihat kembali dokumen tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia dalam Badan Pusat Statistik.

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan

(Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta \pi X \pi \dots + \epsilon$$

Keterangan

Y	=	Ketimpangan Pendapatan
X_1	=	Sektor Sekunder
X_2	=	Sektor Tersier
α	=	konstanta
β_1	=	Koefisien Regresi
ϵ	=	erorr term.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dikumpulkan data - data yang dibutuhkan guna menganalisis bagaimana pengaruh sektor ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan di tingkat Kabupaten Mimika. Berikut disajikan data PDRB Menurut lapangan usaha dan data Rasio Gini Kabupaten Mimika tahun 2018- 2023.

Tabel 2
Data Pertumbuhan PDRB Yang Dihitung Atas Dasar Harga Konstan
dan Data Rasio Gini Di Kab. Mimika Tahun 2018 – 2023.

Tahun	PDRB Tanpa sektor primer		Ketimpangan Pendapatan (%)
	Sektor Sekunder (%)	Sektor Tersier (%)	
2018	23,38	46,72	0,263
2019	16,02	40,09	0,293
2020	-7,59	-45,64	0,339
2021	15,23	33,33	0,349
2022	18,65	39,31	0,297
2023	11,11	32,41	0,344

Sumber: BPS Kabupaten Mimika 2018-2023

Data pada tabel diatas memperlihatkan Tingkat pertumbuhan PDRB yang dihitung menggunakan harga tetap tanpa mempertimbangkan. Sektor primer sehingga menjadi dua sektor ekonomi yakni, sektor sekunder maupun tersier. Yang di lihat dari sektor sekunder yang mengalami peningkatan hingga meningkat tinggi di tahun 2018. Sedangkan

sektor tersier juga mengalami angka yang sering berubah-ubah dan lebih meningkat lagi dari sektor sekunder. Sehingga mengenai ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika selama 2018-2023, mengalami ketimpangan yg rendah pada tahun 2022 memiliki ketimpangan sebesar 0,297 (nilai yang mendekati 0). Maka berdasarkan

rasio gini di Kabupaten Mimika terjadi ketimpangan pendapatan yang rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi kontribusi sektor sekunder dan tersier dalam

memengaruhi ketimpangan pendapatan serta menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Hasil Regresi Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda yang di peroleh menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Stand ardize d Coeffic ients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,006	,249		8,047	,015
	Sektor Sekunder	,095	,058	,220	1,651	,241
	Sektor Tersier	-,949	,106	-1,191	-8,947	,012

a. Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

Sumber : Data Diolah, 2025

Hasil dari tabel yang telah disajikan. Nilai konstan adalah 2,006 sektor sekunder sebesar 0,095 dan sektor tersier sebesar -0,949. Oleh karena itu persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta \pi X \pi + \epsilon$$

$$Y = 2,006 + 0,095 - 0,949$$

a). Nilai konstan Nilai konstan untuk nilai ketimpangan pendapatan adalah 2,006 yang mencerminkan peningkatan sebesar 2,006 poin dan

- dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dibahas dalam penelitian ini.dalam
- b). Nilai koefisien sektor sekunder (X_1) sebesar 0,095 maka bisa dikatakan bahwa sektor sekunder mengalami peningkatan sektor sekunder sebesar 1% maka peningkatan ketimpangan pendapatan 0,095%.
- c). Nilai koefisien sektor tersier (X_2) sebesar - 0,949 maka bisa dikatakan bahwa terjadi peningkatan sektor tersier sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan meningkat - 0,949%.

Uji T (Parsial)

Uji signifikansi pengaruh atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaruhnya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruhnya secara parsial dari independent pada dependent. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a di terima
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima.

Berikut ini adalah hasil uji T (parsial) menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4
Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	8,047	,015
Sektor Sekunder	1,651	,241
Sektor Tersier	-8,947	,012

Sumber: Data Diolah 2025

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa t_{tabel} yang di peroleh dengan angka t_{tabel} sebesar 2,131 sehingga pengujian hipotesis statistik setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh sektor sekunder (X_1) terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y). Variabel sektor sekunder (X_1) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $1,651 < 2,131$ dan taraf signifikansi sebesar $0,241 > (0,05)$ karena itu di

- simpulkan bahwa sektor sekunder (X1) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikasi terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika.
- b) Pengaruh sektor tersier (X2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y). Variabel sektor sekunder (X2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $-8,947 > 2,131$ dan taraf signifikasi sebesar $0,012 < (0,05)$ karena itu di simpulkan bahwa sektor tersier (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikasi terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika.

Uji F (Simultan)

Uji signifikasi pengaruh (uji F) atau uji simultan dilakukan

untuk mengukur pengaruh bersama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (0,05) dan keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Berikut hasil analisis koefision determinasi yang diperoleh berasal dari pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 5
Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,056	2	,028	154,78 3	,006 ^b
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,057	4			

a. Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Sektor Tersier, Sektor Sekunder

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, nilai F_{tabel} sebesar 6,944, sementara F_{hitung}

mencapai 154,783 yang lebih besar dari F_{tabel} . Dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka (H_0) ditolak dan (H_a)

diterima. Secara simultan sektor sekunder dan sektor tersier berkontribusi secara seignifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R^2 (R Square) bertujuan untuk

mengukur seberapa besar variabel independen X1 dan X2 secara bersama-sama berkontribusi terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil analisis uji R^2 Determinasi dengan bantuan SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji R^2 Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,987	,01348

Sumber: Data Diolah 2025

Berdarkan tabel diatas dengan nilai R Square sebesar 0,994 yang menunjukkan bahwa sektor sekunder (X1), dan sektor tersier (X2) yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (Y) sebesar 0,994 atau 99,4% sedangkan sisanya 1,6% di pengaruh oleh faktor – faktor lain yang di teliti.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sektor sekunder berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika, namun pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis bahwa sektor sekunder berpengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan **ditolak**.

Pengujian kedua menunjukkan bahwa sektor tersier berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh tersebut **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sektor Sekunder Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil yang di peroleh yaitu sektor sekunder berpengaruh positif namun tidak signifikansi terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika.

Berpengaruh artinya semakin rendah sektor sekunder maka semakin rendah angka ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika. Diketahui bahwa, PDRB lapangan Usaha sektor sekunder mencakup kegiatan pengolahan hasil – hasil dari sektor primer, seperti. Industri manufaktur, sektor-sektor seperti penyediaan listrik dan gas, distribusi air bersih, pengelolaan sampah dan limbah, kegiatan daur ulang, konstruksi, serta perdagangan grosir dan eceran—termasuk layanan perbaikan kendaraan bermotor—berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan Kabupaten Mimika setiap tahunnya.

Sementara itu kurangnya industri pengolahan lanjutan menyebabkan nilai tambah dari sektor sekunder tidak tersebar luas kepada masyarakat lokal, sehingga dampaknya terhadap distribusi pendapatan menjadi terbatas. Tenaga kerja lokal atau UMKM mungkin tidak terintegrasi secara optimal dalam rantai pasok industri sekunder, sehingga pertumbuhan sektor ini tidak berkontribusi banyak terhadap pemerataan ekonomi, kebijakan dari pemerintah daerah bisa mendorong agar masyarakat lokal lebih banyak di libatkan dalam sektor sekunder melalui pelatihan, kemitraan usaha, dan kebijakan afirmatif, mendorong pengembangan UMKM yang bisa menjadi bagian dari rantai pasok sektor sekunder, seperti penyedian

logistik, katring, dan jasa pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Danang susanto (2019:35) yang menyimpulkan bahwa PDRB per kapita sektor sekunder tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hakim Al Faqih dan Siti Alfidhatu (2025:17), yang menunjukkan bahwa PDRB sektor sekunder berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Pulau Jawa.

Pengaruh Sektor Tersier Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Sebagaimana temuan yang diperoleh sektor tersier Memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika. Semakin berkembang sektor tersier, maka ketimpangan pendapatan menurun. Secara garis besar, sektor tersier mencakup berbagai aktivitas berbasis jasa, antara lain transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi serta layanan minuman dan makanan, sektor informasi dan komunikasi, layanan keuangan maupun asuransi, real estate, jasa korporasi, administrasi, pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib layanan pendidikan, pelayanan kegiatan

sosial dan kesehatan, serta layanan jasa lainnya.

Kabupaten Mimika, adalah wilayah yang dipengaruhi sumber daya alam yang sangat kaya, terutama di sektor tertentu. Namun, kekayaan ini belum merata dirasakan oleh seluruh penduduk. Terdapat kesenjangan signifikan antara pendapatan kelompok atas dan bawah. Sektor jasa biasanya tidak membutuhkan keahlian teknis setinggi sektor pertambangan. Oleh karena itu, lebih banyak masyarakat lokal dapat mengakses pekerjaan di sektor ini, seperti sopir, pedagang, guru, tenaga medis, pelayan toko, hingga ojek online. Pertumbuhan sektor tersier mendorong perputaran uang di sektor informal dan UMKM. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah, sehingga memperkecil jarak pendapatan dengan kelompok elit ekonomi. Saat sektor tersier tumbuh, permintaan terhadap barang dan jasa lokal meningkat. Masyarakat asli Mimika yang sebelumnya hanya bergantung pada pertanian atau sektor informal bisa ikut masuk dalam ekonomi modern melalui jasa, perdagangan, dan pariwisata. Oleh karena itu sektor tersier perlu dikembangkan agar dapat mengurangi terjadinya ketimpangan di Kabupaten Mimika agar dapat terjadi pemerataan pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adhitya et al (2020:7) yang mengungkapkan bahwa

sektor tersier—terutama pariwisata dan akses kredit untuk pembangunan infrastruktur ekonomi—memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan sektor pariwisata, peningkatan kapasitas lembaga keuangan, serta peran pemerintah dalam memastikan pembangunan infrastruktur yang merata

PENUTUP

Kesimpulan

Berdarkan hasil penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- Sektor sekunder berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika. Hal ini menunjukkan sektor sekunder belum sepenuhnya menjadi pendorong utama ketimpangan, namun juga belum efektif. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemerataan agar sektor ini bisa menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.
- Sektor tersier berpengaruh negatif

signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika. Hal ini dikarenakan sektor tersier justru menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan melalui penyerapan tenaga kerja serta pendapatan masyarakat di Kabupaten Mimika hal ini sejalan dengan perhitungan statistik yang terjadi di Kabupaten Mimika.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat di berikan beberapa saran sebagai bahan masukan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kabupaten Mimika dan pelaku industri perlu meningkatkan PDRB lapangan usaha yang ada di sektor sekunder yang berkualitas, termasuk melalui pelatihan keterampilan, peningkatan upah minimum, dan perlindungan tenaga kerja, agar kontribusi sektor ini terhadap pengurangan ketimpangan bisa lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendidikan vokasi yang
- b. diarahkan pada keterampilan industri agar masyarakat lokal dapat berpartisipasi secara aktif. Perlu upaya untuk mengintegrasikan sektor sekunder dengan sektor primer (pertanian, perikanan) dan tersier (perdagangan, jasa) agar manfaat Pemerintah Kabupaten Mimika dapat melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengembangan sektor sekunder yang telah berjalan, guna menilai sejauh mana program-program tersebut telah berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan ekonominya lebih menyebar ke berbagai lapisan masyarakat.

(UMKM) di sektor tersier melalui program pelatihan, akses pembiayaan, serta bantuan pemasaran. Langkah ini dapat memperluas keterlibatan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dalam kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan secara bertahap

Pengaruh Pendidikan dan Gini Rasio terhadap Tingkat Pengangguran di Kalimantan Selatan. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35912/jahidi.v3i1.1993>

Aprianto, N. E. K. (2017). Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 1–25.
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1334>

Arifah, H., Fauzan Meidy, M. H., Surgawati, I., Rusliana, N., Nasution, F. Z., Siliwangi, U., Tasikmalaya, K., & Barat, J. (2023). Peran Industri Jasa Keuangan Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/wlfr.v4i1.7173>

Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). Upp Stim Ykpn Yogyakarta.

Astra Daihatsu. (2023). *Astra Daihatsu*. 7 Desember.
<https://www.astra-daihatsu.id/berita-dan-tips/cara-reparasi-mobil-yang-dilakukan-oleh-teknisi-profesional>

Awaluddin, I. (2015). Studi Pengembangan Real Estate Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan Di Sepanjang Koridor Jalan Tun Abdul Razak. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah*, 1–8.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur Zahra Nabila dan Adina M. (2021). *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)*. Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan. <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>
- Amin, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35791/cocos.v6i8.8115>
- Anwar, K. (2023). Analisis Analisis Pengaruh Sektor EkonomiIrene Naomi Fiak, Makdalena Mossos, Yahya Nusa

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpm.v4i1.1012>
 bizmarket. (2022). *Mbizmarket*. 8 Agustus.
<https://www.mbizmarket.co.id/catalog/detail/reparasi-sepeda-motor-2928391-5889747.html>
- Boediono. (1982). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Boediono (ed.); 1st ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Bps go.id. (2021). *Bps*. Bps. <https://mimikakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OCMy/pdrb-menurut-lapangan-usaha.html>
- C.Frisdiantara, imam muckhlis. (2016). *Ekonomi Pembangunan sebuah kajian Teoritis dan Empiris* (1st ed.). Universitas Kanjuruhan Malang.
- Caesarisma, E., & Hamrullah. (2023). Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2017-2021. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 2(2), 81–98.
- Chandra, F. (2021). Pengawasan Sektor Kehutanan Ditinjau Dari Perspektif Aturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Jurnal Hukum STIH YPM*, 3(2), 12–21. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/22-ADIL-139-2-10-20220830.pdf
- Damisa, A. (2016). Asuransi Dalam Perspektif Syariah. *Asuransi Dalam Perspektif Syariah*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/tijaroh.v2i2.795>
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20961>
- Eltheofany, L. . (2024). *Gross Regional Domestic Product of Mimika Regency By industry 2019-2023* (Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik (ed.); pp. 1–172). ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika/ BPS-Statistics of Mimika Regency. https://searchengine.web.bps.go.id/deep?q=sektor+&id=5db84d3e86773a07245e03b5&content=publication&mfd=9412&page=1&_gl=1*1v1mte0*_ga*MTY5NzlyNTIzLjE2ODMwMjI2ODg.*_ga_XXTTVXWHDB*cze3NTM0NDIxODEkbzQxJGcwJHQxNzUzNDQyMTgxJGo2MCRsMCRoMA..
- Fadhilah, F., Firdiansyah Suryawan, R., Suryaningsih, L., & Lestari, L. (2022). Teori Gudang Digunakan Dalam Proses Pergudangan (Tinjauan Empat Aspek). *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviasi*, 1(2), 1–4. <https://doi.org/10.52909/jtla.v1i2.63>
- Faizah, M., Rizky, A., Zamroni, A., & Khasan, U. (2022). Pembuatan Briket sebagai Salah Satu Upaya Pemanfaatan Limbah Pertanian Bonggol Jagung di

- Desa Tampingmojo. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–4. https://doi.org/10.32764/abdi_masper.v3i2.2863
- Fajriyah, S. A., & Wardhani, E. (2020). Evaluasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di PT. X. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jse.v5i1.1597>
- Ferdila, M., Kasful, D., & Us, A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/ijoieb.v6i2.776>
- Harlina. (2023). *Analisis pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten mimika*. Stie Jambatan Bulan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi 1 (2021). <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/pp/2021/pp-no.-96-tahun-2021.pdf>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII*(19), 45–54. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4142-8180-1-SM.pdf
- Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (16th ed.). Pt RajaGrafindo persada.
- Kustiawan, W. (2019). Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.37064/jki.v6i1.15517>
- Labaso, S. (2018). Penerapan Marketing Mix sebagai Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan di Man 1 Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–23. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-05>
- Lincoln Arsyad. (2020). *Ekonomi Pembangunan* (Lincoln Arsyad (ed.); 5th ed.). Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Machmud A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Machmud A (ed.)). Erlangga.
- Mardyani, Y., & Yulianti, A. (2020). Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/equity.v8i2.47>

- Mulalinda, tefly N. ., & Kimbal, A. (2021). Perencanaan Terpadu Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, 1(No. 2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v1i2.148>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jei.v6i2.1034>
- Ola T. Fransiska & Manduapessy. (2022). Identifikasi Sektor Ekonomi Strategis Penunjang Pertumbuhan Ekonomi (Pendekatan Analisis Sektor Basis). *Journal of Economics and Regional Science*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i2.226>
- Prasetyo, K. A., Pramono, B., & Prakoso, L. Y. (2021). Marine Defense Strategy the Indonesian Government in the Construction of Laws on Indonesian Archipelagic Sea Lanes. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(03), 1–21. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4320>
- Puspaningrum, A. S., Firdaus, F., Ahmad, I., & Anggono, H. (2020). Perancangan Alat Deteksi Kebocoran Gas Pada Perangkat Mobile Android Dengan Sensor Mq-2. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Tertanam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jtst.v1i1.714>
- Qodariah, L., & Nurjihadi, M. (2024). Pengaruh Sektor-Sektor Ekonomi Prioritas Dan Variabel Demografis Terhadap Konsumsi Energi Listrik Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.98>
- Rambey, M. J. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 32–36. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i2.4100>
- Sapto Hermawan, H. (2014). Kajian Terhadap Tindakan Administrasi Pada kekuasaan Yudikatif Pasca berlakunya undang-undang Administrasi pemerintahan. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi*

- Pada Nira Tebu* (Issue 1).
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(2), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Sondakh, V., & Palar, F. D. L. N. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di rumah sakit umum daerah Noongan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jap.v8i4.45884>
- Subrata, B. A. Y. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan Pendapatan kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4611>
- sutrisno ., dkk. (2023). Optimasi Pengawasan Oleh Otoritas Jasa Keuangan Pada Bisnis Asuransi Di Indonesia. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35327/sosintek.v3i1.419>
- Syahrizal, S., & Putri, E. D. H. (2014). Usaha Pengelolaan Makanan Untuk Meningkatkan Kualitas Makanan Di Warung Makan Ulegfood Bantul. *Khasanah Ilmu*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/khi.v5i1.456>
- Takalumang, V. Y., Rumate, V. A., Lapian, A. L. C. P., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i1.7070>
- Thirafi, L. (2020). Dua Dekade Terakhir Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.34616>
- Todaro, michael p., & Smith, &Stephen C. (2003). *Pembangunan Ekonomi* (N. I. S. Maulana Adi (ed.); 11th ed.). Erlangga.
- Wakris, L. W., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/46157/41631>
- Wibawanindah, N., Basuki, P., & Wijimulawiani, B. S. (2023). Peran Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran: Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor Dalam Perekonomian Kota Mataram: Analisis Input-Output. *Journal of Economics and Business*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.151>
- Wiwik sulistiyowati. (2018). Kualitas Layanan:Teori Dan Aplikasinya. In multazam

- tanzil . . Sartika budi septi (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-591-436-2>
- Yusri. (2013). Teori Komunikasi Massa (Analisis Kontemporer terhadap Teori Information Gaps). *Jurnal Al-Bayan*, 19(27), 1–10. <https://doi.org/10.22373/albayan.v19i27.98>